

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Tentang lokasi penelitian

Salah satu Wilayah puskesmas di Kabupaten Maros. Puskesmas ini melayani berbagai program puskesmas seperti pemeriksaan kesehatan (check up), pembuatan surat keterangan sehat, rawat jalan, lepas jahitan, ganti balutan, jahit luka, cabut gigi, pemeriksaan tensi, tes hamil, bersalin/persalinan, pemeriksaan anak, tes golongan darah, asam urat, kolesterol dan lainnya, yaitu di Desa Tenrigangkae.

Pelayanan puskesmas Mandai juga baik dengan tenaga kesehatan yang baik, mulai dari perawat, dokter, alat kesehatan dan obatnya. Puskesmas ini dapat menjadi salah satu pilihan warga masyarakat Kabupaten Maros untuk memenuhi kebutuhan terkait kesehatan.

2. Lokasi penelitian

Puskesmas Mandai Kabupaten Maros berlokasi di Jl. Poros Maros, Bontoa, Kec. Mandai, Kabupaten Maros, Desa Tenrigangkae Sulawesi Selatan.

3. Visi Puskesmas Mandai Kabupaten Maros

Terwujudnya pelayanan masyarakat Mandai yang bermutu, profesional dan terjangkau menuju masyarakat hidup sehat tahun 2026.

4. Misi Puskesmas Mandai Kabupaten Maros

- a. Memberikan pelayanan masyarakat yang optimal, terjangkau dan terintegritasi.
- b. Meningkatkan peran serta masyarakat melalui upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya petugas.

5. Sarana dan Prasarana Hasil Penelitian

Sarana Kesehatan merupakan salah satu sarana yang vital yang terdapat di setiap daerah. Sarana kesehatan meliputi Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Poliklinik, atau Balai Pengobatan, BKIA, Dokter dan Bidang Praktek Swasta, Posyandu, Apotek dan Laboratorium. Banyaknya sarana kesehatan disuatu wilayah secara tidak langsung menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat. Sarana penunjang lainnya dalam pembangunan kesehatan di Kecamatan Mandai adalah persediaan obat dengan jumlah relative mencukupi. Prasarana puskesmas meliputi system penghawaan (ventilasi), kelistrikan, system komunikasi, system proteksi kebakaran, system transportasi vertical puskesmas serta ambulans dan pusling.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Beban Kerja dan Kelelahan Kerja Pada Wanita Karier Yang Memiliki Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros Tahun 2024 diperoleh data mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan umur ibu

Tabel 3.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Wanita Karier
yang Memiliki Anak Balita Di Wilayah Kerja
Puskesmas Mandai Kab. Maros
Tahun 2024

Usia Ibu	n	%
18-25 Tahun	38	38,8
26-35 Tahun	24	36,7
36-41 Tahun	36	24,5
Total	98	100

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa dari 98 responden terdapat responden paling banyak berusia 18-25 tahun yaitu sebanyak 38 reponden (38,8%) sedangkan responden yang paling sedikit berusia 36-41 tahun yaitu sebanyak 24 responden (24,5%).

b. Karakteristik responden berdasarkan umur anak

Tabel 3.2
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anak Di
Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kab. Maros
Tahun 2024

Usia Anak	n	%
1-2 Tahun	25	25,5
3-4 Tahun	48	49,0
5 Tahun	25	25,5
Total	98	100

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari 98 responden terdapat kelompok umur tertinggi anak terbanyak adalah 3-4 tahun yaitu sebanyak 48 orang (49,0%) sedangkan kelompok umur anak paling sedikit adalah 1-2 tahun dan kelompok umur 5 tahun yaitu sebanyak 25 orang (25,5%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu

Tabel 3.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Wanita Karier
yang Memiliki Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas
Mandai Kab. Maros
Tahun 2024

Pekerjaan	n	%
Wiraswasta	12	12,2
Wirausaha	12	12,2
Buruh Tani	36	30,6
PNS	44	44,9
Total	98	100

Berdasarkan 3.3 menunjukkan bahwa dari 98 responden terdapat kelompok pekerjaan tertinggi pada wanita karier di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros adalah PNS yaitu sebanyak 44 responden (44,9%), sedangkan kelompok pekerjaan Wanita Karier paling sedikit adalah wiraswasta dan wirausaha yaitu sebanyak 12 responden (12,2%).

2. Analisis univariat

Analisis ini digunakan untuk menganalisis setiap variabel secara deskriptif. Analisis ini dapat bertujuan untuk mengetahui frekuensi dari setiap variabel.

a. Beban Kerja Fisik

Tabel 3.4
Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Fisik Pada
Wanita Karier yang Memiliki Anak Balita Di Wilayah
Kerja Puskesmas MandaiKab. Maros
Tahun 2024

Beban Kerja Fisik	n	%
Beban	73	74,5
Tidak Beban	25	25,5
Total	98	100

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa dari 98 responden, terdapat 73 responden (74,5%) yang mengalami beban kerja fisik kategori beban sedangkan terdapat 25 responden (25,5%) mengalami beban kerja fisik dengan kategori tidak beban.

b. Beban Kerja Mental

Tabel 3.5
Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Mental Pada
Wanita Karier yang Memiliki Anak Balita Di Wilayah Kerja
Puskesmas Mandai Kab. Maros
Tahun 2024

Beban Kerja Mental	n	%
Berat	60	61,2
Sedang	38	38,8
Total	98	100

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa dari 98 responden, terdapat 60 responden (61,2%) yang memiliki beban kerja mental kategori berat, sedangkan yang mengalami beban kerja mental pada kategori berat terdapat 38 responden (38,8%).

c. Kelelahan Kerja

Tabel 3.6
Distribusi Responden Berdasarkan Kelelahan Kerja
Pada Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai
Kab. Maros Tahun 2024

Kelelahan Kerja	n	%
Sangat Lelah	54	55,1
Lelah	26	26,5
Normal	18	18,4
Total	98	100

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa dari 98 responden terdapat responden berdasarkan kelelahan kerja pada wanita karier yang

memiliki anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai diketahui bahwa yang mengalami kelelahan kerja kategori sangat lelah sebanyak 54 responden (55,1%) sedangkan yang mengalami kelelahan kerja normal yaitu sebanyak 18 responden (18,4%).

3. Analisis bivariat

Adapun hasil analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hubungan Antara Beban Kerja Fisik Dengan Kelelahan Kerja Pada Wanita Karier Yang Memiliki Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros Tahun 2024

Beban Kerja		Kelelahan Kerja								P- valeu
Fisik							Total			
	Sangat Lelah		Lelah		Normal		n	%		
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Berat	45	61,6	11	15	17	23,3	73	100	0,000	
Sedang	9	36,0	15	60	1	4,0	25	100		
Total	54	55,1	26	26,5	18	18,4	98	100		

Berdasarkan tabel 3.7 menunjukkan bahwa dari 98 responden jika dilihat dari persentasinya, dihasilkan responden yang mengalami sangat lelah dengan beban kerja fisik berat, ini terlihat dari 45 responden 61,6% yang mengalami beban kerja fisik berat sangat lelah.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* = 0,000 dimana nilai *p value* <0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada hubungan antara beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada wanita karier yang memiliki anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros Tahun 2024.

Tabel 3.8
Hubungan Antara Beban Kerja Mental Dengan Kelelahan Kerja Pada Wanita Karier Yang Memiliki Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros Tahun 2024

Beban Kerja		Kelelahan Kerja						P- valeur
Mental								
	Sangat Lelah	Lelah	Normal	Total				
	n	%	n	%	n	%	n	%
Berat	28	73,3	23	28,3	11	18,3	73	100
Sedang	26	43,3	3	7,9	7	18,4	25	100
Total	54	55,1	26	26,5	18	18,4	98	100

Berdasarkan tabel 3.8 menunjukkan bahwa dari 98 responden jika dilihat dari persentasinya, responden yang mengalami sangat lelah dengan beban kerja mental berat, ini terlihat dari 28 responden 73,3% yang mengalami beban kerja mental berat sangat lelah.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* = 0,002 dimana nilai *p value* <0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada hubungan antara beban kerja fisik dengan

kelelahan kerja pada wanita karier yang memiliki anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros Tahun 2024.

C. Pembahasan

1. Hubungan Antara Beban Kerja Fisik dengan Kelelahan Kerja Pada Wanita Karier yang Memiliki Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros Tahun 2024.

Dapat diketahui bahwa dari 98 responden jika dilihat dari persentasinya, dihasilkan responden yang mengalami sangat lelah dengan beban kerja fisik berat, ini terlihat dari 45 responden 61,6% yang mengalami beban kerja fisik berat sangat lelah.

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh $p\text{ value} = 0,000$ dimana nilai $p\text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada wanita karier yang memiliki anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros Tahun 2024.

Beban kerja fisik merupakan beban kerja yang memerlukan fisik otot manusia sebagai sumber tenaganya dan konsumsi energi adalah faktor utama yang dijadikan tolak ukur penentu berat atau ringannya suatu pekerjaan. Beban kerja fisik akan mengakibatkan perubahan fungsi pada alat-alat tubuh yang dapat di deteksi melalui konsumsi oksigen, denyut jantung, peredaran udara paru-paru, temperatur tubuh, konsentrasi asam

laktat dalam darah, komposisi kimia dalam darah dan air seni serta penguapan Muzikha Yamaula et al., (2021).

Adanya hubungan antara beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada wanita karier yang memiliki anak balita di wilayah kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros disebabkan karena pada saat wanita karier melakukan pekerjaannya lebih banyak menggunakan kekuatan otot dan fisiknya seperti mengangkat beban yang berlebihan, posisi kerja tidak ergonomis seperti gerakan berulang-ulang. Semakin banyak aktivitas fisik yang dilakukan menggunakan otot maka semakin banyak energi yang dibutuhkan juga Muzikha Yamaula et al., (2021).

Seorang pekerja yang mengalami beban kerja fisik kategori ringan tetapi mengalami kelelahan kerja yang berat hal ini disebabkan oleh adanya gerakan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam melakukan pekerjaannya.

Apabila beban kerja seseorang tidak sesuai dengan kapasitas kerja maka bisa menimbulkan kelelahan. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi energi yang diperlukan pada saat bekerja maka otot akan bekerja lebih lama untuk mengatasi beban kerja yang diterimanya. Apabila pada saat relaksasi energi pemulihannya tidak sesuai maka hal inilah yang dapat menimbulkan kelelahan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja yaitu intensitas dan lamanya kerja fisik yang dilakukan oleh pekerja dimana hal ini merupakan kegiatan bekerjanya. Peningkatan beban kerja

fisik pada seseorang dapat menyebabkan kelelahan kerja mengalami peningkatan Muzikha Yamaula et al., (2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahra et al., (2022) penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diperoleh dari hasil survey dan observasi langsung yaitu adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada pekerja wanita dengan peran ganda di PT Iskandartex Surakarta, hal ini dikarenakan pekerja perempuan dengan peran ganda di sektor industri akan menanggung beban ekstra dan membutuhkan energi yang lebih besar. Pekerja wanita dengan peran ganda cenderung mengalami kelelahan kerja karena memiliki beban kerja yang lebih besar.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja fisik dengan kelelahan kerja. Hal ini disebabkan karena pekerja yang mengalami kelelahan kerja lebih banyak terjadi pada pekerja dengan beban kerja fisik sedang Bagaskara et al., (2023).

2. Hubungan Antara Beban Kerja Mental dengan Kelelahan Kerja Pada Wanita Karier yang Memiliki Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros Tahun 2024.

Dapat diketahui bahwa dari 98 responden jika dilihat dari persentasinya, responden yang mengalami sangat lelah dengan beban kerja

mental berat, ini terlihat dari 28 responden 73,3% yang mengalami beban kerja mental berat sangat lelah.

Hasil analisis untuk melihat hubungan beban kerja mental dengan kelelahan kerja dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh $p\text{ value} = 0,002$ dimana nilai $p\text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara beban kerja mental dengan kelelahan kerja pada wanita karier yang memiliki anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros Tahun 2024.

Beban kerja mental merupakan beban yang diterima oleh pekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya yang dapat melibatkan suatu aktivitas mental, seperti pengambilan keputusan terhadap tanggung jawab yang lebih besar, pekerjaan di bidang teknik informasi, pekerjaan dengan menggunakan teknologi tinggi, pekerjaan dengan kesiapsiagaan tinggi serta pekerjaan yang bersifat monoton Zetli, (2019).

Adanya hubungan antara beban kerja mental dengan kelelahan kerja pada wanita karier yang memiliki anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros disebabkan karena mereka bekerjamelebihi jam kerja di atas 8 jam sehari, bekerja berjam-jam melebihi kapasitas fisik dan mental dapat memicu kelelahan dan menurunkan konsentrasi, beban kerja yang tinggi seperti berupa tuntutan untuk menyelesaikan banyak pekerjaan dalam waktu yang singkat atau menghadapi volume pekerjaan yang tidak dapat dikendalikan. Beban kerja

yang diterima dan yang mereka rasakan termasuk dalam kategori besar, sehingga mengakibatkan tingginya kelelahan kerja yang dialaminya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marfuah et al., 2024). penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja mental dengan kelelahan kerja dimana mayoritas perempuan yang mengalami kelelahan kerja, serta terdapat korelasi sedang dengan arah positif artinya semakin tinggi beban kerja mental yang dialami oleh responden maka semakin tinggi tingkat kelelahan kerja yang dialami oleh pegawai PT X.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati et al., (2023) penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana mayoritas Guru SD IT Yabis Bontang yang berjenis kelamin perempuan, hasil uji statistik diperoleh nilai p (p -value) = 0,425 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara beban kerja mental dengan kelelahan kerja pada Guru SD IT Yabis Bontang.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros Tahun 2024 peneliti mendapatkan keterbatasan penelitian yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu :

1. Masih terdapat jawaban kuesioner yang tidak konsisten, karena responden yang cenderung kurang teliti terhadap pernyataan yang ada sehingga terjadi tidak konsisten terhadap jawaban. Hal ini bisa diantisipasi peneliti dengan cara mendampingi dan mengawasi responden dalam memilih jawaban agar responden dapat fokus dalam mengisi lembar kuesioner.
2. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil penelitian kurang maksimal.
3. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.